

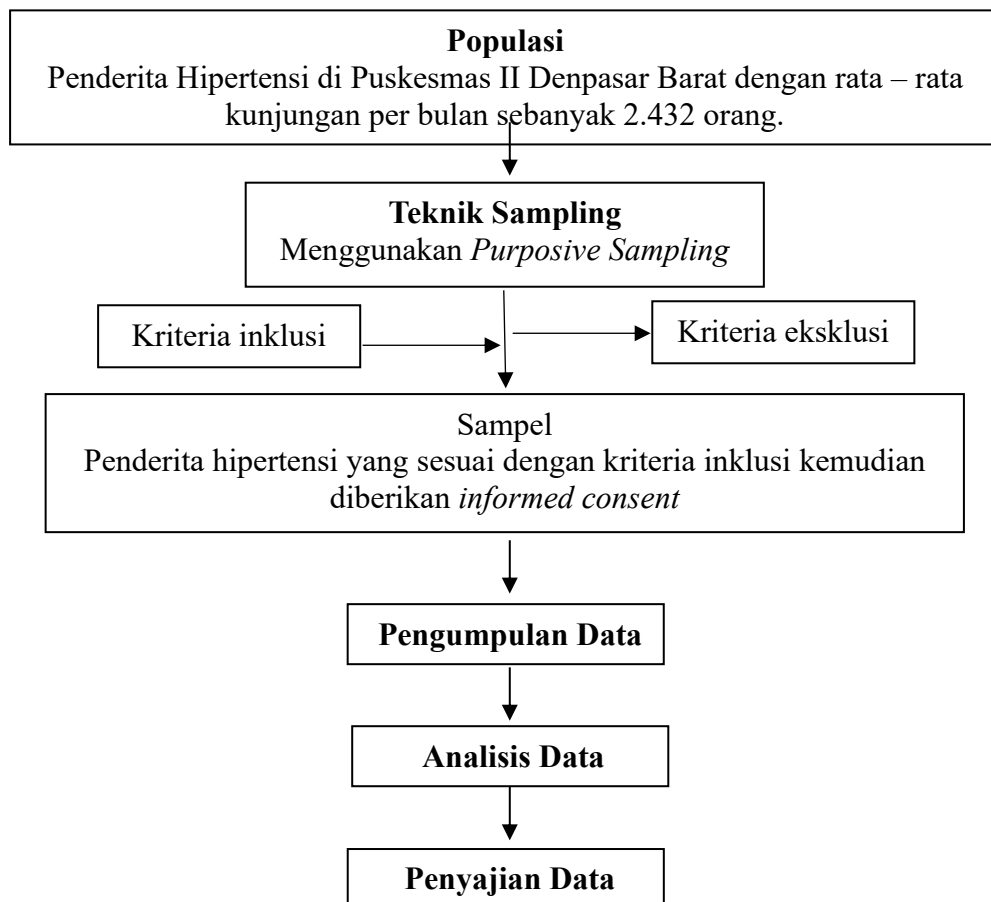
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif cross sectional* yang menggambarkan keadaan saat pengambilan data (Chandra et al., 2020). Penelitian deskriptif (*descriptive research*), diarahkan untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu kondisi di dalam sebuah komunitas ataupun masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

B. Alur penelitian



Gambar 2 Bagan Alur Penelitian Gambaran Kadar Protein Urin Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas II Denpasar Barat

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas II Denpasar Barat. Karena Puskesmas II Denpasar Barat menduduki peringkat pertama dengan kunjungan pasien hipertensi tertinggi di Denpasar pada tahun 2022.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – April 2024.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan mutu tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dapat diidentifikasi, selanjutnya dilakukan penarikan simpulan (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini yaitu penderita hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2022 dengan jumlah 29.132 orang. Sehingga rata – rata jumlah penderita hipertensi per bulan yaitu 2.432 orang.

2. Sampel

Sampel dimaknai menjadi bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu penderita hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat. Pemilihan sampel dilakukan dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Adiputra et al., 2021). Kriteria inklusi yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain :

- 1) Penderita hipertensi yang sudah memiliki riwayat hipertensi ≥ 1 tahun
- 2) Penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden dengan mengisi form wawancara, menandatangani *informed consent* dan kooperatif

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi, tetapi mempunyai keadaan tertentu yang menyebabkan harus dikeluarkan dari penelitian (Irfannuddin, 2019). Apabila subjek memiliki kriteria eksklusi maka subjek harus dieliminasi dari penelitian (Adiputra et al., 2021). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yakni:

- 1) Penderita hipertensi yang dalam keadaan tidak sehat
- 2) Penderita hipertensi yang mengalami gangguan pendengaran

3. Jumlah dan besar sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan rumus Slovin yaitu (Fauzy, 2019) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 15% (0,15).

Berdasarkan jumlah populasi hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat yaitu 2.432 orang, sehingga perhitungan dengan menggunakan rumus diatas didapatkan hasil yakni :

$$n = \frac{2.432}{1 + 2.432 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{2.432}{55,72}$$

$$n = 44$$

Maka dalam penelitian ini, penderita hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 44 orang.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan sebuah metode dalam penentuan sampel yang jumlahnya disesuaikan dengan ukuran sampel yang akan menjadi data sesungguhnya. Penentuan sampel dilakukan dengan mencermati sifat-sifat serta penyebaran populasi supaya memperoleh sampel yang tepat. Dalam penentuan teknik sampling pada suatu penelitian, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan (Adiputra et al., 2021). Teknik sampling yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Non probability sampling merupakan suatu teknik yang tidak memberikan kesempatan/ peluang yang sama untuk terpilihnya bagi setiap anggota atau unsur populasi menjadi sampel (Adiputra et al., 2021). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan syarat - syarat yang telah ditentukan. Penentuan dilakukan dengan kesengajaan dengan menarik sampel sesuai dengan ciri, karakteristik, kriteria, ataupun sifat tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan penarikan sampel tidak dilakukan secara acak (Fauzy, 2019).

5. Alat, bahan dan cara pengambilan sampel

a. Alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- 1) Alat pelindung diri (sarung tangan, masker bedah)

- 2) Pot urin 60 ml sebanyak (44 buah)
- 3) *Dipstick* carik celup 10 parameter (1 buah)
- 4) Tissue (2 buah)
- 5) Spidol (1 buah) dan handsanitizer (2 buah).

Sedangkan bahan yang digunakan yaitu sampel urin responden.

b. Prosedur kerja

1) Tahap pra-analitik

a) Menggunakan alat pelindung diri (APD)

Peneliti akan menggunakan APD terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Menurut (Rias Arsy et al., 2022) APD digunakan tenaga kerja untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor dan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Sedangkan pada responden diharapkan minimal menggunakan alat pelindung diri berupa masker bedah.

b) Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini kepada responden

c) Peneliti akan memberikan *informed consent* dan lembar wawancara kepada responden yang telah memenuhi syarat inklusi

d) Pengambilan sampel urin oleh responden

Sampel urin yang dipakai adalah urin porsi tengah (*midstream*). Jenis pengambilan sampel urin porsi Tengah (*midstream*) biasanya dilakukan untuk pemeriksaan urin rutin (Marbun et al., 2023).

Cara pengambilan sampel urin porsi tengah (*midstream*) pada wanita dewasa yaitu :

- (1) Cuci tangan dengan air atau sabun lalu keringkan
- (2) Lepaskan tutup dari wadah tanpa menyentuh bagian dalam wadah atau tutupnya
- (3) Sisi labia dibersihkan dengan menggunakan air atau tissue bersih dari arah depan ke belakang, lalu keringkan dengan tissue bersih
- (4) Keluarkan sejumlah kecil urin ke toilet
- (5) Tamping urin dalam jumlah yang cukup kedalam wadah, jangan menyentuh bagian dalam wadah atau membiarkan wadah menyentuh area kemaluan
- (6) Keluarkan sisa urin ke toilet
- (7) Tutup wadah sampel urin (Marbun et al., 2023).

Cara pengambilan sampel urin porsi tengah (*midstream*) pada laki - laki dewasa yaitu :

- (1) Cuci tangan dengan air atau sabun lalu keringkan
- (2) Lepaskan tutup dari wadah tanpa menyentuh bagian dalam wadah atau tutupnya
- (3) Ujung penis dibersihkan dengan air dan tissue bersih, lalu keringkan dengan tissue bersih.
- (4) Urin dikeluarkan ke toilet
- (5) Tamping urin dalam jumlah yang cukup ke dalam wadah. Jangan menyentuh bagian dalam wadah atau membiarkan wadah menyentuh area genital
- (6) Keluarkan sisa urin ke toilet
- (7) Tutup wadah sampel urin (Marbun et al., 2023).

2) Tahap analitik

- a) Siapkan alat dan bahan
- b) Masukkan strip carik celup ke dalam botol urin, hingga semua strip dibasahi oleh urin

c) Pinggiran strip di tempelkan pada tissue agar tidak terlalu basah

3) Tahap pasca analitik

a) Pembacaan hasil pemeriksaan

b) Interpretasi pemeriksaan kadar protein urin

(-) : Tetep kuning (tidak terjadi perubahan warna) (<5 mg/dl)

(+1) : Pada kertas indikator menunjukkan warna kuning kehijau - hijauan (30 mg/dl)

(+2) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau kekuning - kuningan (100 mg/dl)

(+3) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau muda (300 mg/dl)

(+4) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau tua (>2000 mg/dl) (Vildhya Aeni et al., 2019).

c) Penanganan limbah

Setelah selesai melakukan pemeriksaan, pot sampel urin, strip carik celup, dan APD (sarung tangan) yang digunakan kemudian dilepaskan, dimasukkan ke dalam tempat sampah injak yang telah dilapisi dengan kantong plastik warna kuning dan bertanda infeksius/ biohazard (Galuh, 2022).

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama atau asli. Data ini diperoleh melalui responden, yakni seseorang yang menjadi objek dalam sebuah

penelitian atau menjadi sumber informasi dan data (Pratiwi, 2017). Data primer dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Identitas responden
- 2) Data hasil wawancara mengenai usia, riwayat hipertensi, jenis kelamin, dan konsumsi obat antihipertensi
- 3) Hasil pemeriksaan kadar protein urin responden

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen - dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer (Sugiyono, 2017). Data sekunder dari penelitian ini berupa data jumlah penderita Hipertensi berdasarkan rekam di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2022 dan tekanan darah penderita hipertensi pada saat penelitian di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2024.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah aspek yang penting dalam suatu penelitian, dikarenakan metode ini adalah upaya agar memperoleh data yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Nudiansyah & Rugoyah, 2021). Tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, yakni meliputi :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan pertanyaan kepada responden mengenai usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, dan mengkonsumsi obat antihipertensi.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung saat penelitian dengan melihat data rekam medis di Puskesmas II Denpasar Barat untuk memastikan bahwa data yang didapatkan secara langsung dengan responden adalah valid dan memang benar adanya.

c. Pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan laboratorium dilakukan dengan metode carik celup dalam pemeriksaan protein urin agar mengetahui adanya protein di dalam urin.

3. Instrument pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data (Adiputra et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Form wawancara
- b. Alat tulis
- c. Alat dokumentasi
- d. Alat pemeriksaan laboratorium kadar protein urin

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang sudah didapatkan dari pemeriksaan kadar protein urin pada penderita hipertensi kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, diolah, dan disajikan berupa narasi dan tabel.

2. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan beberapa karakteristik yang umum untuk seluruh sampel (Adiputra et al., 2021). Semua data yang telah terkumpul kemudian diolah dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan persentase.

G. Etika Penelitian

Pada dasarnya, kode etik penelitian merupakan acuan standar nilai serta moral dalam pelaksanaan penelitian oleh seorang peneliti (Pusat Penelitian Lembaga Penelitian, 2022).

Menurut (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021) tiga prinsip etik dasar yang telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang mempunyai kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi pandangan etik serta hukum yakni antara lain :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini adalah suatu bentuk menghormati harkat dan martabat setiap orang sebagai personal yang mempunyai hak kebebasan untuk memilih atau berkehendak serta memiliki tanggung jawab penuh dengan keputusan yang dipilihnya.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan kewajiban untuk membantu seseorang dengan berupaya memberikan manfaat semaksimal mungkin dengan kerugian yang seminimal mungkin. Prinsip tidak merugikan (*non maleficent*) yang menentang segala tindakan dengan kesengajaan dapat merugikan subjek penelitian.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengarah pada kewajiban etik untuk memberikan perlakuan kepada setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya.